

TRADISI PESANTREN DALAM MENYIAPKAN SUMBER DAYA MANUSIA DI PESANTREN DARUL HIJRAH BANJARBARU, PESANTREN IBNUL AMIN PAMANGKIH DAN PESANTREN RASYIDIYAH KHALIDIYAH AMUNTAI

Drs. H. Murdan, M.Ag dan Drs. H. Muhammad Yuseran, M.Pd

ABSTRAK

Salah satu lembaga pendidikan Islam adalah pesantren. Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penekanan pada moral dalam hidup bermasyarakat.

Pendidikan model pesantren ini bukan saja mampu mempertahankan eksistensinya, namun lebih dari itu, lembaga pendidikan pesantren ini mampu pula memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Dalam dunia pesantren ada istilah yang disebut dengan tradisi pesantren. Tradisi pesantren diartikan kebiasaan yang dilakukan oleh warga pesantren. Oleh karena itu untuk menatap masa depan pendidikan pesantren agar mampu memainkan peran strategis dan diperhitungkan untuk dijadikan pilihan, maka perlu adanya keterbukaan wawasan dan keberanian dalam memecahkan masalah-masalahnya secara fundamental dan menyeluruh, salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan kebiasaan/tradisi di kalangan pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa tradisi yang dikembangkan di pondok pesantren yang penulis teliti baik berkaitan dengan bidang keilmuan dan bidang keterampilan. Dalam bidang keilmuan, seperti tradisi menulis buku/kitab, tradisi membaca kitab kuning, tradisi belajar Nahwu dan Sharaf, dan tradisi menghafal kosa kata (Arab dan Inggris). Sedangkan pada bidang keterampilan seperti tradisi percakapan bahasa asing (Arab dan Inggris), tradisi pembacaan maulid, tradisi ziarah, tradisi muhadharah/latihan pidato bahasa asing (Arab dan Inggris) dan bahasa Indonesia, tradisi menghafal Al-Qur'an, menghafal do'a arwah, do'a haul dan do'a selamat, tradisi haulan dan latihan khat/kaligrafi.

Kata Kunci : Tradisi, Pondok Pesantren dan

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional di bidang pendidikan mempunyai makna dan peranan yang sangat urgen dan strategis dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sementara itu, pelaksanaan di bidang pendidikan merupakan tanggung jawab bersama baik pemerintah maupun swasta, tanggung jawab

tersebut sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea IV dan pasal 31 Undang-undang Dasar 1945.

Di Indonesia pendidikan dilaksanakan oleh berbagai lembaga pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama (Islam). Salah satu lembaga pendidikan Islam adalah pesantren. Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penekanan pada moral dalam hidup bermasyarakat.¹ Hal senada juga dikemukakan oleh Amin Abdullah, menurutnya bahwa dunia pesantren adalah sebagai pusat persemaian, pengalaman, dan sekaligus pengembangan ilmu-ilmu keislaman.²

Dalam sejarahnya, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang sudah ada sejak sekitar abad XIII M. Dalam perkembangannya, pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang subur di daerah pedesaan,³ atau di daerah terpencil.⁴ Belakangan pada dekade tahun 1980-an, pesantren sudah berkembang pesat bukan saja di daerah yang dikategorikan pedesaan melainkan juga tumbuh dan berkembang di daerah perkotaan. Dalam kaitan ini pesantren telah terbukti mampu hidup menyatu dengan masyarakat sekitarnya, dan bahkan menjadi rujukan bagi masyarakat sekitarnya terutama dalam bidang moral.⁵

Dalam mencermati perkembangan pesantren, ternyata lembaga pendidikan model pesantren ini bukan saja mampu mempertahankan eksistensinya, namun lebih dari itu, lembaga pendidikan pesantren ini mampu

¹Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : INIS, 1994), h. 3

²M. Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Posmodernisme*, (Yogyakarta > Pustaka Pelajar, 1995), h. 30

³Menurut catatan Zamakhsyari Dhofier, Islam terdesak ke pedesaan adalah sekitar abad XVII – XIX M karena dikuasainya kota oleh pemerintah Kolonial Belanda. Lihat Zamakhsyari Dhofier, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, dalam Prisma Nomor 2 /XV/1986, h. 24

⁴Lathiful Khuluq, *FajarKebangunan Ulama Biogtafi K.H. Hasyim Asy'ari*, (Yogukarta : LKIS, 2001), h. 5

⁵*Ibid.*

pula memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Sesuai dengan substansi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, maka kontribusi ilmu pengetahuan yang spesifik adalah ilmu-ilmu keagamaan baik dalam arti makro maupun dalam arti mikro. Namun, satu hal yang tidak kalah pentingnya, lembaga pendidikan pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki moralitas tinggi baik dalam kehidupan individual maupun kolektivitas warga pesantrennya, dan bahkan nilai moralitas ini menyebar pula ke tengah-tengah masyarakat khususnya komunitas di sekitar pesantren. Hal ini mungkin saja dapat mengikis imej masyarakat bahwa dunia pesantren hampir-hampir sebagai lambang keterbelakangan dan tertutupan.⁶

Masa depan pendidikan pesantren terutama di Indonesia, akan ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Secara internal, dunia pendidikan pesantren pada dasarnya masih menghadapi problema pokok berupa rendahnya mutu sumber daya manusia yang mengelola pendidikan. Hal ini erat kaitannya dengan program pendidikan dan pembinaan tenaga kependidikan (ustadz dan ustadzah) yang masih lemah dan pola rekrutmen tenaga pegawai yang kurang selektif. Adapun secara eksternal, masa depan pendidikan pesantren dipengaruhi oleh tiga isu besar, yaitu : globalisasi, demokratisasi, dan liberalisasi Islam.⁷

Globalisasi mempengaruhi dunia pendidikan, dan kalangan pendidikan meresponnya dengan cara yang berbeda-beda. Ada kalangan yang meresponnya dengan *permisif*, *defensif* dan *transformatif*. Kelompok *permisif* akan cenderung menerima begitu saja pola dan model budaya global yang dialirkan melalui teknologi informasi, tanpa memahami nilai dan substansinya. Kelompok *defensif* akan *apriori* terhadap capaian budaya dan peradaban global, semata-mata karena ia tidak datang dari tradisi yang diikutinya selama ini. Adapun kelompok *transformatif* berusaha mendialogkan antara budaya

⁶M. Dawam Rahardjo (ed.), *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta : LP3ES, 1995), h. 1

⁷Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Logos, 2001), h. 14

global dengan budaya lokal sehingga terjadi sintesis budaya yang dinamis dan harmonis.⁸

Demokratis mempengaruhi masa depan pendidikan Islam. Sebagaimana diketahui bahwa sistem pendidikan kita bersifat sentralistik, seragam dan dependen, maka belakangan ini berkembang tuntutan pengelolaan pendidikan yang lebih otonom dan beragam serta independen.

Selanjutnya yang juga mempengaruhi masa depan pendidikan Islam adalah masalah liberalisasi Islam, baik dalam perspektif ekstrem maupun perspektif moderat. Dalam pengertian ekstrem, liberalisasi Islam berarti mengabaikan sama sekali teks-teks suci ketika membahas isu-isu yang memang tidak dijelaskan secara eksplisit di dalamnya. Perspektif moderat menyadari perlunya penafsiran yang bebas terhadap teks-teks suci sejauh konsisten dengan nilai dasar yang dikandungnya, sehingga isu baru apapun yang berkembang dewasa ini pada dasarnya memiliki relevansi dengan esensi ajaran agama.⁹

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi masa depan pendidikan pesantren tersebut, secara tidak langsung menuntut pengelola pendidikan pesantren untuk bersikap rasional dan lebih berorientasi kepada kebutuhan masyarakat luas. Menurut Malik Fadjar, sekarang ini yang menjadi *mainstream* pemikiran pendidikan adalah mempersiapkan SDM di masa mendatang, dan bukan semata-mata sebagai alat untuk membangun pengaruh politik atau alat dakwah dalam arti sempit.¹⁰ Pendidikan pesantren yang tidak didasarkan pada orientasi yang jelas dapat mengakibatkan kegagalan dalam hidup secara berantai dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, dalam menatap masa depan pendidikan pesantren agar mampu memainkan peran strategis dan diperhitungkan untuk dijadikan pilihan, maka perlu adanya keterbukaan

⁸*Ibid.*, h. 14-15

⁹*Ibid.*, h. 15-16

¹⁰ A. Malik Fadjar, "*Pengembangan Pendidikan Islam : Sekilas Telaah dari Sisi Mekanisme Alokasi Posisionil*", dalam Muhammad Wahyuni Nafis, dkk., (ed), *Kontekstualisasi Ajaran Islam*, (Jakarta : Paramadina, 1995), h. 511.

wawasan dan keberanian dalam memecahkan masalah-masalahnya secara fundamental dan menyeluruh.

Dalam dunia pesantren ada istilah yang disebut dengan tradisi pesantren. Tradisi pesantren diartikan kebiasaan yang dilakukan oleh warga pesantren. Menurut Abuddin Nata, bahwa yang dimaksud dengan tradisi pesantren adalah nilai-nilai yang dipahami, dihayati, diamalkan, dan melekat pada seluruh komponen pesantren.¹¹

Di Kalimantan Selatan terdapat beberapa pondok pesantren, baik yang tradisional maupun yang modern seperti pesantren Darussalam Martapura, pesantren Ibnu Amin Pemangkih, pesantren Al-Falah Banjarbaru, pesantren Darul Ilim Landasan Ulin, pesantren Darul Hijrah Banjarbaru, Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai dan lain-lain.

Dalam membina dan mendidik para santrinya, setiap pesantren memiliki cara atau strategi yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini karena pesantren itu bersifat independen dalam pengelolaan pondok pesantren, serta tidak bergantung dan mengikuti pondok pesantren tertentu.

Dari gambaran di atas muncul pertanyaan bagaimana strategi atau kebiasaan yang dilakukan kalangan pesantren dalam menyiapkan sumber daya manusia (santri). Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis perlu mengadakan penelitian dengan judul : TRADISI PESANTREN DALAM MENYIAPKAN SUMBER DAYA MANUSIA DI PESANTREN DARUL HIJRAH BANJARBARU, PESANTREN IBNUL AMIN PEMANGKIH DAN PESANTREN RASYIDIYAH KHALIDIYAH AMUNTAI,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tradisi pesantren Darul Hijrah Banjarbaru dalam menyiapkan

¹¹Abuddin Nata, *Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2010), cet.1, hlm.170

sumber daya manusia.

2. Bagaimana tradisi pesantren Ibul Amin Pemangkih dalam menyiapkan sumber daya manusia.
3. Bagaimana tradisi pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai dalam menyiapkan sumber daya manusia.

C. Definisi Operasional

1. Tradisi Pesantren

Kata tradisi berasal dari bahasa Inggris, *tradition* yang berarti tradisi.¹² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi diartikan sebagai sesuatu kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat.¹³

Sedangkan istilah pesantren, berasal dari kata *cantrik* (Jawa), karena perubahan tertentu kata *cantrik* berubah menjadi santri yang mendapat imbuhan awalan *pe* dan akhiran *an*.¹⁴ Ada pula yang berpendapat istilah pesantren disebut dengan surau (Minangkabau), penyantren (Madura), pondok (Jawa Barat), dan rangkai (Aceh).¹⁵ Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Selanjutnya secara sederhana Dawam Rahardjo memberi pengertian pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama Islam.¹⁶

Dengan demikian pesantren, adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia yang didalamnya terdapat: pondokan atau tempat tinggal, kiai, santri, masjid, dan kitab kuning sebagai bahan kajian.

¹²John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta:Gramedia,1980),cet.VIII,hlm.599

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 959.

¹⁴Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), h. 194

¹⁵M. Habib Chirzin, "Agama dan Ilmu dalam Pesantren, dan Dawam Rahardjo (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta L KP3ES, 1995) Cet. Ke05, h. 82

¹⁶Dawam Rahardjo (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta L KP3ES, 1995) Cet. Ke05, h. 2

Tradisi pesantren berarti nilai-nilai yang dipahami, dihayati, diamalkan, dan melekat pada seluruh komponen pesantren sebagaimana tersebut di atas.¹⁷

Dengan demikian, dapat diketahui, bahwa yang dimaksud dengan tradisi pesantren adalah segala sesuatu yang dibiasakan, dipahami, dihayati, dan dipraktekkan di pesantren, yaitu berupa nilai-nilai dan diimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk kebudayaan dan peradaban yang membedakannya dengan tradisi yang terdapat pada lembaga pendidikan lainnya

2. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu sumber daya yang terdapat dalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktivitas. SDM merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen lain selain modal, teknologi dan uang, sebab manusia sendiri yang mengendalikan. Manusia yang memilih teknologi, manusia yang mencari modal, manusia yang menggunakan dan memeliharanya dan mendayagunakannya untuk mendukung organisasi mencapai tujuannya.

Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi atau lembaga sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁸ Menurut Ahmad Tohardi menyimpulkan bahwa; sumber daya manusia adalah segala potensi yang ada pada manusia baik berupa akal pikiran, tenaga, keterampilan, emosi, dan sebagainya yang dapat digunakan baik untuk dirinya maupun untuk organisasi atau perusahaan.¹⁹

Selain itu Hasibuan mendefinisikan pengertian sumber daya manusia (SDM) adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya,

¹⁷Abuddin Nata, *Loc.Cit*

¹⁸Wikipedia, *manajemen sumber daya manusia*, dalam https://wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_manusia

¹⁹ Eman Suherman, *Kiat Sukses Membangun SDM Indonesia*. Bandung: CV.Allfabeta.2012. h.3

sedangkan prestasi kerjanya dimotifasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.²⁰

Dari definisi di atas dapat dikemukakan bahwa sumber daya manusia (SDM) adalah segala potensi yang dimiliki manusia (santri) baik berupa daya pikir, tenaga, keterampilan, emosi, dan potensi lainnya yang dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk memenuhi keinginannya sendiri ataupun untuk mencapai tujuan organisasi..

D. Tujuan dan Kegunaan/Signifikansi Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tradisi pesantren Darul Hijrah Banjarbaru dalam menyiapkan sumber daya manusia.
2. Untuk mengetahui tradisi pesantren Ibnul Amin Pemangkih dalam menyiapkan sumber daya manusia.
3. Untuk mengetahui tradisi pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai dalam menyiapkan sumber daya manusia.

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menjadi bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan konsep-konsep tradisi pondok pesantren dalam menyiapkan sumber daya manusia
- b. Memperkaya khazanah keilmuan khususnya mengenai profil kehidupan di kalangan keluarga pernikahan usia dini pada Pusat Penelitian UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

²⁰ <http://humancapitaljournal.com/pengertian-sumber-daya-manusia/>

- a. Masukan bagi pemangku kebijakan di pesantren untuk merumuskan pemikiran dan kebijakan dalam menyiapkan sumber daya manusia (para santri).
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang tradisi pesantren dalam menyiapkan sumber daya manusia (para santri) dan
- c. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajiannya dalam bidang yang relevan sesuai dengan perkembangan ilmu.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti tradisi pesantren dalam menyiapkan sumber daya manusia di pesantren Darul Hijrah Banjarbaru, pesantren Ibnul Amin Pemangkih dan pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang dilakukan dengan lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan secara induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²¹ Dengan sifat penelitian adalah deskripsi, maksudnya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu aspek dan keadaan yang terjadi.²²

²¹Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 5.

²²Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 57.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, yang menjadi sebagai subjek dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pengurus Yayasan pondok pesantren Darul Hijrah Banjarbaru, pesantren Ibnu Amin Pemangkih dan pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.
- 2) Kepala pondok pesantren Darul Hijrah Banjarbaru, pesantren Ibnu Amin Pemangkih dan pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.
- 3) Kepala Tata Usaha pondok pesantren Darul Hijrah Banjarbaru, pesantren Ibnu Amin Pemangkih dan pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

b. Objek Penelitian

Adapun yang penulis jadikan sebagai objek penelitian ini adalah tradisi pesantren dalam menyiapkan sumber daya manusia di pesantren Darul Hijrah Banjarbaru, pesantren Ibnu Amin Pemangkih dan pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data Pokok

Adapun data pokok yang digali dalam penelitian ini yaitu :

Data berkaitan dengan tradisi pesantren dalam menyiapkan sumber daya manusia di pesantren Darul Hijrah Banjarbaru, pesantren Ibnu Amin Pemangkih dan pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

2) Data Penunjang

Data penunjang yaitu data tentang latar belakang lokasi penelitian yang meliputi : Sejarah berdirinya, keadaan guru/ustazd, keadaan santri serta sarana dan prasarana pada pondok pesantren Darul Hijrah Banjarbaru, pesantren Ibnu Amin Pemangkih dan pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

b. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri atas :

- 1) Responden, meliputi pengurus yayasan, kepala [esantren ustazd/ustazdah dan kepala tata usaha yang mengetahui tentang tradisi pesantren dalam menyiapkan sumber daya manusia di pondok pesantren Darul Hijrah Banjarbaru, pesantren Ibnul Amin Pemangkih dan pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.
- 2) Informan, terdiri atas sejumlah tokoh formal (masyarakat) yang banyak mengetahui tentang tradisi pesantren dalam menyiapkan sumber daya manusia di pondok pesantren Darul Hijrah Banjarbaru, pesantren Ibnul Amin Pemangkih dan pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

4. Teknik Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data di lapangan, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk menggali data berkaitan dengan tradisi pesantren dalam menyiapkan sumber daya manusia di pondok pesantren Darul Hijrah Banjarbaru, pesantren Ibnul Amin Pemangkih dan pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Juga berkaitan dengan data tentang latar belakang objek penelitian.

2) Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin dan wawancara sambil lalu. Wawancara bebas rwepimpin digunakan untuk mendapatkan dan tentang tradisi pesantren dalam menyiapkan sumber daya manusia di pondok pesantren Darul Hijrah Banjarbaru, pesantren Ibnul Amin Pemangkih dan pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Juga berkaitan dengan data tentang latar belakang objek penelitian. Juga berkaitan dengan sejarah berdirinya pondok pesantren tersebut.

Adapun wawancara sambil lalu adalah wawancara yang ditujukan kepada orang-orang tanpa melalui seleksi terlebih dahulu secara teliti, tetapi hanya kepada orang yang dijumpai secara kebetulan di lokasi penelitian.²³ Wawancara sambil lalu ini ditujukan kepada anggota masyarakat atau pihak pemerintah yang ditemui secara kebetulan dan dapat memberikan informasi data yang diperlukan.

3) Dokumenter

Teknik ini terutama digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan tradisi pesantren dalam menyiapkan sumber daya manusia, dan juga data tentang sejarah berdirinya pesantren, keadaan ustazd/ustazdah, keadaan santri dan keadaan sarana dan prasarana di pondok pesantren Darul Hijrah Banjarbaru, pesantren Ibnul Amin Pemangkih dan pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

Untuk lebih jelasnya tentang data, sumber data dan teknik pengumpulan data, dapat dilihat pada matrik berikut ini :

MATRIKS

No,	Data yang Dicari	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data
1	Tradisi pesantren dalam menyiapkan sumber daya manusia	Pengurus Yayasan Kepala pesantren Tata Usaha dan ustazd/ustazdah	Observasi Wawancara Dokumenter
2.	Latar belakang objek penelitian yang meliputi : sejarah berdirinya, keadaan ustazd/ ustazdah, keadaan santri dan sarana dan prasarana pondok pesantren	Pengurus Yayasan Kepala pesantren Tata Usaha dan ustazd/ustazdah	Observasi Wawancara Dokumenter

²³Kontjacingrat (ed), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1986), 140.

1. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pada saat peneliti mengumpulkan data, segera diikuti dengan pengolahan data. Untuk melakukan analisis data dari penelitian ini digunakan analisis deskriptif kualitatif.

TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka pada uraian berikut ini akan dipaparkan penyajian data sebagai berikut :

1. Tradisi/kebiasaan yang dikembangkan di Pondok Darul Hijrah Banjarbaru dalam bidang keilmuan
 - a. Tradisi membaca kitab kuning

Pengajian kitab kuning dilaksanakan pada hari Rabu/malam Kamis ba'da Maghrib hingga sebelum Isya. Pesertanya adalah santri dan guru. Kitab yang digunakan adalah قوامع الطغيان Qowami' Attugyan karya Syekh Nawawi Al Bantani. Dibawah bimbingan Ustadz. H. Muhammad, Lc. Bin H. Rusydi Hatta.
 - b. Tradisi belajar Nahwu dan Sharaf

Tradisi pembelajaran nahwu dan sharaf diajarkan secara formal di kelas pondok Darul Hijrah Banjarbaru mulai hari Senin sampai dengan Sabtu.

Adapun peserta adalah santri kelas 2 sd 3 SMP/MTS, dan 1 sd 2 MA/SMA. Sedangkan kitab yang digunakan adalah kitab *Nahwu Wadeh*. Ustadz/pembimbing adalah seluruh guru pengajar Nahwu dan Shorof di Pondok Darul Hijrah Martapura.
 - c. Tradisi menghafal kosa kata (Arab dan Inggris)

Tradisi menghafal kosakata berlangsung setiap hari kecuali hari Ahad. Adapun pelaksanaan menghafal kosa kata berlangsung pada waktu pagi habis Subuh. Para santri pondok Darul Hijrah Martapura dalam menghafal kosa kata dilaksanakan secara mandiri.

2. Tradisi/kebiasaan yang dikembangkan di Pondok Darul Hijrah Martapura ini dalam bidang keterampilan

a. Tradisi percakapan bahasa asing (Arab dan Inggris)

Tradisi percakapan bahasa asing di pondok Darul Hijrah Martapura dilaksanakan setiap Rabu sore habis Ashar sampai dengan pukul 17.30, yang diikuti oleh seluruh santri, dibawah bimbingan para guru yang bertugas di bagian Bahasa.

b. Tradisi pembacaan maulid

Di pondok Darul Hijrah Martapura terbentuk perkumpulan maulid yang diberi nama “Raudatul Jannah.

Pembacaan shalawat atau syair maulid al Habsyi berlangsung setiap hari kecuali ada kegiatan, dilaksanakan ba'da Ashar sampai dengan 17.30. Kegiatan ini dilaksanakan oleh para santri pondok Darul Hijrah yang berjumlah kurang lebih 158 orang, dengan kitab yang digunakan adalah Kitab Simtuduror dan Qasidah-qasidah lainnya.

Adapun pembimbing dalam kegiatan ini adalah ustadz Hernanda Y.W dan Nur M. Farhan..

c. Tradisi ziarah

Selama ini tradisi ziarah hanya ada jika direncanakan atau dijadwalkan oleh wali kelas. Adapun tempat yang seri diziarahi adalah makam datu Kalampayan, Guru Sekumpul, wali songo dan lain sebagainya, sesuai keinginan. Kegiatan ini diikuti oleh guru dan santri dengan pembimbing wali kelas.

d. Tradisi muhadharah/latihan pidato bahasa asing (Arab dan Inggris) dan bahasa Indonesia

Kegiatan muhadharah di pondok Darul Hijrah Martapura dilaksanakan pada malam selasa ba'da Isya sampai dengan jam 10 malam untuk bahasa Inggris. Kemudian pada malam Jum'at ba'da Isya sampai dengan jam 10 malam untuk bahasa Arab, Sedang pada hari Jum'at siang jam 14.30 sampai dengan menjelang Ashar untuk bahasa Indonesia.

Kegiatan muhadharah ini diikuti oleh Seluruh santri kelas 1-3 SMP/MTs, 1-3 SMA/MA, dibawah bimbingan dari guru bagian bahasa.

e. Tradisi menghafal Al-Qur'an

Tradisi menghafal Al-Qur'an di pondok Darul Hijrah dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu berlangsung mulai Jam setelah Ashar sampai dengan jam 17.30 dan ba'da Isya sampai dengan selesai.

Adapun pesertanya adalah para santri yang lulus seleksi. Sedangkan ustadz/pembimbingnya adalah ustadz. Basuki Rahman, ustadz. Ibnu Sufian, ustadz Muammar Hafidz dan guru lainnya.

f. Tradisi menghafal do'a arwah, do'a haul dan do'a selamat

Tradisi menghafal doa-doa di pondok Darul Hijrah Martapura, seperti menghafal do'a arwah, do'a haul dan do'a selamat dilaksanakan setiap hari sebelum shalat Maghrib. Kegiatan ini dilakukan oleh para santri secara mandiri. Sebagai pedoman digunakan buku *Risalah Amaliyah*

g. Tradisi haulan (latihan pembacaan tahlil dan do'anya)

Pada pondok Darul Hijrah Martapura dalam kegiatan latihan pembacaan tahlil dan do'anya memang dilakukan oleh para santri dibawah bimbingan guru/ustadz, hanya saja waktunya tidak terjadwal. Sebagai pedoman dalam melaksanakan pembacaan tahlil digunakan buku *Risalah Amaliyah*.

h. Latihan Khat/Kaligrafi

Latihan khat dan kaligrafi di pondok Darul Hijrah Martapura termasuk kedalam pelajaran formal yang diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas setiap jam mata pelajaran Kaligrafi.

Adapun buku yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah Kitab/buku *Qawaid Khattil Arabi* karya Syekh Hasyim Muhammad Al Bagdadi. Sedangkan guru/ustadz yang mengajar adalah para guru/ustadz yang telah ditunjuk sebagai pengajar mata pelajaran kaligrafi.

Kegiatan kursus dibimbing oleh ustadz Hairil Anwar, ustadz Lukman, dan ustadz Husnul Mujahidi.

3. Tradisi/kebiasaan yang dikembangkan di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih dalam bidang keilmuan

a. Tradisi membaca kitab kuning

Pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan kitab yang sering disebut dengan istilah kitab kuning. Setiap hari kecuali hari libur atau ada kegiatan tertentu para santri belajar kepada ustadz dengan menggunakan kitab kuning. Setelah selesai satu kitab dilanjutkan ke kitab berikutnya sesuai dengan mata pelajaran, begitu seterusnya sampai selesai tingkatan kitab tersebut.

b. Belajar Ilmu Falaq, Mengukur arah Kiblat dan Menghitung Waktu

Setiap bulan Ramadhan di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih diselenggarakan pembelajaran Ilmu Falaq, Mengukur arah Kiblat dan Menghitung Waktu. Kegiatan ini tidak diikuti oleh seluruh santri, tetapi pesertanya adalah para santri yang mereka tidak pulang kampung. Adapun ustadz yang menyampaikan materi adalah ustadz H. Ahmad Fauzi Ak

c. Belajar Paket B dan C

Di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih dilaksanakan kegiatan pembelajaran Paket B dan C. Kegiatan ini diikuti oleh para santri yang punya keinginan untuk memiliki ijazah yang bisa digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, selain di pondok pesantren.

Kegiatan pembelajaran paket B dan C diselenggarakan tiga kali pertemuan dalam seminggu, yaitu malam Senin, malam Kamis, dan malam Sabtu. Kegiatan pelaksanaan pendidikan kesetaraan (paket) B dan C dilaksanakan mulai pukul 21.00 s.d. 22.00.

Kegiatan pembelajaran paket B dan C ini dibimbing oleh ustadz H. Ahmad Fauzi Ak

d. Tradisi menghafal kosa kata (Arab dan Inggris)

Tradisi menghafal kosa kata di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih berlangsung tiga kali dalam seminggu. Kegiatan ini dilaksanakan oleh para santri dibawah pengawasan para ustadz yang bertugas untuk masing-masing bidang, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Sebagai koordinator bidang bahasa Arab ditunjuk ustadz H. Harawi dan koordinator bidang bahasa Inggris adalah ustadz H. Muhammad Hasan.

4. Tradisi/kebiasaan yang dikembangkan di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih dalam bidang keterampilan

a. Tradisi percakapan bahasa asing (Arab dan Inggris)

Tradisi percakapan bahasa asing di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih berlangsung seminggu sekali yaitu pada hari Sabtu sore pukul 17.30 sampai dengan selesai. Kegiatan ini diikuti oleh para santri baik di dalam asrama maupun di luar asrama. Adapun pembimbing dalam kegiatan percakapan bahasa Arab adalah ustadz H. Harawi. Sedangkan untuk percakapan bahasa Inggris dibimbing oleh ustadz H. Muhammad Hassan.

b. Tradisi pembacaan maulid

Pembacaan shalawat atau syair maulid al Habsyi di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih berlangsung dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Selasa sekitar jam 08.30 sampai selesai yang diikuti oleh para santri.

c. Tradisi ziarah

Di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih tradisi ziarah dilaksanakan setiap Jumat pagi, dimulai pukul 06.30 sampai selesai. Tempat yang diziarahi adalah makam pendiri pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih KH. Mahfuz Amin yang mana makam beliau berada di komplek pemakaman umum Pamangkih yang tidak jauh pondok pesantren Ibnul Amin.

d. Tradisi muhadharah/latihan pidato bahasa asing (Arab dan Inggris) dan bahasa Indonesia

Kegiatan muhadarah juga dilaksanakan di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih. Kegiatan ini diikuti oleh para santi, dan dilaksanakan

setiap malam Rabu pukul 08.30 sampai selesai. Tradisi menghafal Al-Qur'an

e. Tradisi menghafal Al Qur'an

Tradisi menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih merupakan pra syarat apabila santri mau mengikuti tes kitab, yang ingin dipelajari. Adapun surah yang harus dihafal oleh para santri menyesuaikan dengan kitab apa yang mau dipelajari.

Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur berdasarkan kitab-kitab yang akan dipelajari. Pembimbing dalam kegiatan ini adalah ustadz tahfiz Al-Qur'an.

f. Tradisi menghafal do'a arwah, do'a haul dan do'a selamat

Tradisi menghafal doa-doa di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih adalah kegiatan yang diikuti oleh para santri. Adapun doa-doa tersebut adalah yang biasa digunakan dalam amaliyah ahlussunah, Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelajaran kepada para santri agar para santri memiliki kesiapan dan keterampilan dalam memimpin kegiatan selamatan dan lain-lain.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at sore sehabis shalat Ashar, dibawah bimbingan ustadz H. Muhammad Baihaqi.

g. Tradisi Praktik Penyelenggaraan Jenazah

Agar para santri yang belajar di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih ini memiliki kemampuan dan keterampilan dalam penyelenggaraan jenazah terutama berkaitan dengan memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan.. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali dibawah bimbingan ustadz Abdullah Nafiah

h. Belajar Komputer

Agar para santri di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih tidak gagap teknologi terutama berkaitan dengan operasionalisasi komputer, maka para santri diberikan pembelajaran komputer.

Kegiatan ini diikuti oleh sebagian santri yang berminat dan dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, yaitu ada yang malam hari dan

ada yang siang hari. Adapun yang menjadi instruktur atau pembimbing kegiatan ini adalah ustadz Mawardi.

i. Tradisi Muzakarah

Agar para santri terbiasa untuk bertukar pendapat dan berbagi ilmu, maka para santri di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih diadakan kegiatan muzakarah.

Kegiatan ini berlangsung setiap dua bulan sekali, yaitu pada malam Ahad. Adapun waktu kegiatan muzakarah tidak terjadwal, hanya memanfaatkan waktu kosong. Sehingga jika ada waktu kosong langsung diisi dengan kegiatan muzakarah.

j. Tradisi Praktik Ibadah Haji dan Umroh

Agar para santri para santri di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan ibadah haji dan dan umroh, maka diselenggarakanlah latihan manasik haji dan umroh.

Adapun ustadz yang membimbing kegiatan ini adalah para ustzd yang mengajar di pondok pesantren Ibnul Amin sendiri.

k. Tradisi Praktik Ibadah Qurban dan Aqiqah

Agarpara santri di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan penyembelihan hewan Qurban dan Aqiqah, maka diselenggarakanlah latihan penyembelihan hewan qurban dan aqiqah

l. Tradisi haulan (latihan pembacaan tahlil dan do'anya)

Tradisi tahlilan berlangsung setiap seminggu sekali dilaksanakn di mesjid putera, mushala puteri, dan dibacakan juga saat ziarah makam muassis Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jumat setelah magrib, diikuti seluruh santri asrama di mesjid putera dan di mushala puteri, dibawah bimbingan pembina asrama.

5. Tradisi/kebiasaan yang dikembangkan di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai dalam bidang keilmuan

a. Tradisi menulis buku/kitab

Pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai dalam mengajarkan pelajaran pondok selalu menggunakan kitab-kitab yang selain karya ulama-ulama terdahulu juga para muallim atau guru menulis sendiri kitab yang mereka ajarkan yaitu mata pelajaran yang mereka ampu. Misalnya pelajaran Tarbiyah, Diyanah, Imla, Kaidah Khat, dan lain-lain.

Adapun penggunaan buku-buku atau kitab yang ditulis oleh para ustadz Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai selama ini hanya terbatas untuk kalangan santri pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, ada juga beberapa buku dicetak dan diedarkan untuk umum seperti buku “Risalah Penolong Beramal” tulisan H. Ahmad Humaidi Yusuf, Lc, M.Pd.I.

b. Tradisi membaca kitab kuning

Ada empat unit pendidikan di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai yang aktif mengajarkan pelajaran agama dengan literatur asli dari sumber awal yaitu menggunakan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama terdahulu atau yang biasa disebut kitab kuning. Hal tersebut bertujuan mengenalkan kepada santri tentang sumber hukum Islam yang berasal dari literatur pertama.

Pengajian kitab kuning dilaksanakan pada malam senin selasa rabu setelah isya, jumat pagi, dilaksanakan di mesjid pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai untuk kalangan putera, dan di mushalla untuk kalangan santri puteri. Kegiatan ini adalah ekstra santri asrama, adapun di kelas juga diajarkan pelajaran agama yang menggunakan kitab kuning.

Adapun peserta terbatas pada santri pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai tingkat pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Semua pengajar kitab kuning adalah guru yang mengajar di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Adapun pengajian bulanan dilaksanakan diikuti oleh seluruh warga pondok pesantren Rasyidiyah

Khalidiyah Amuntai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai tiga perguruan tinggi Rasyidiyah Khalidiyah, pengajian bulanan ini diisi oleh KH. Husin Naparin, Lc, MA. Beliau adalah Ketua umum yayasan pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

c. Tradisi belajar Nahwu dan Sharaf

Tradisi pembelajaran nahwu dan sharaf diajarkan secara formal di kelas pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai dengan porsi yang mencukupi, sedangkan pengayaan pelajaran tersebut diajarkan di asrama putera dan puteri.

Pembelajaran dilaksanakan pada malam senin, selasa, dan rabu setelah Isya sampai selesai.

Adapun peserta adalah santri yang mukim di asrama. Sedangkan Kitab yang digunakan adalah : kitab *Kaylani*, *Kitabu Tasrif*, *Is'afut tahlabin*, *Al Ajrumiyah*, *Kawabib Ad Duriyah*, *Qatar*.

Ustadz/pembimbing berasal dari guru pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai sendiri yaitu : H. Hasan. M.Hum, H. Ahmad Humaidi Yusuf, Lc, M.Pd.I, H. Yanor Suriyani, Lc, dan lain-lain.

d. Tradisi menghafal kosa kata (Arab dan Inggris)

Tradisi menghafal kosakata berlangsung setiap pagi setelah amaliyah shalat subuh, kegiatan ini berlangsung dimesjid putera dan di mushalla puteri, kegiatan berlangsung dengan berbagai varian atau model menghafal, dengan didampingi oleh para santri senior dan beberapa pembina asrama. Adapun penerapan dari kosakata ini adalah santri berbahasa arab dan inggris di asrama dengan jadwal bahasa yang ditentukan.

6. Tradisi/kebiasaan yang dikembangkan di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai ini dalam bidang keterampilan

a. Tradisi percakapan bahasa asing (Arab dan Inggris)

Tradisi percakapan bahasa asing di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai berlangsung sepanjang hari di sekolah dan di asrama. Seluruh santri dan ustadz (terutama ustadz yang bisa berbahasa Arab dan Inggris) dilibatkan dalam kegiatan ini

b. Tradisi pembacaan maulid

Pembacaan shalawat atau syair maulid al Habsyi berlangsung dengan jadwal yang telah ditetapkan, baik santri putera dan santri puteri. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Jum'at, habis Maghrib. Sedangkan pembimbing dalam kegiatan ini adalah ustadz pembina asrama.

c. Tradisi ziarah

Selama ini tradisi ziarah hanya ada jadwal khusus setiap hari jumat pagi. Yaitu ziarah ke makam pendiri pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai KH. Abdurraysid yang mana makam beliau berada di lingkungan pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

Pelaksanaan ziarah dilakukan setelah amaliyah subuh maka santri putera langsung berangkat ziarah ke makam, kemudian setelah selesai baru disusul oleh santri puteri (tidak bertemu dan ada jeda waktu). Dibawah bimbingan para pembina asrama.

d. Tradisi muhadharah/latihan pidato bahasa asing (Arab dan Inggris) dan bahasa Indonesia

Kegiatan muhadarah termasuk kedalam jadwal pelajaran formal dengan porsi dua jam pelajaran setiap minggu bagi semua santri dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah.

Adapun kegiatan ekstra juga diadakan muhadarah di asrama putera dan puteri, yang dilaksanakan pada malam hari setiap malam Kamis setelah shalat Isya.

Pesertanya seluruh santri yang tinggal di asrama tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, dibawah bimbingan pembina asrama.

e. Tradisi menghafal Al-Qur'an

Tradisi menghafal Al-Qur'an adalah pelajaran formal yang masuk dalam jadwal pelajaran di sekolah, adapun kegiatan ekstra tahfizh juga dilaksanakan di asrama putera dan puteri. Tersedia asrama khusus tahfizh sehingga membuat kegiatan tahfizh menjadi lebih intensif dan didampingi oleh guru tahfizh yang berijazah negeri.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari mulai pagi, setelah Ashar, setelah Maghrib dan setelah Isya di asrama tahfiz, dibawah bimbingan Fakhrianor, SQ, S.Pd.I, Lamianor, SQ, S.Pd.I, Laili Munsyi, SQ, S.Pd.I, Hariati, SQ, S.Pd.I dan Maslianor, SQ, S.Pd.I

f. Tradisi menghafal do'a arwah, do'a haul dan do'a selamat

Tradisi menghafal doa-doa adalah kegiatan ekstra setelah ulangan semester pertama dan kedua untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

Kegiatan ini dilaksanakan seluruh santri Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, setelah ulangan semester, dan kegiatan menghafal ini masuk dalam penilaian muatan lokal yang dibimbing oleh ustadz/wali kelas.

g. Tradisi haulan (latihan pembacaan tahlil dan do'anya)

Tradisi tahlilan berlangsung setiap seminggu sekali dilaksanakn di mesjid putera, mushala puteri, dan dibacakan juga saat ziarah makam muassis Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jumat setelah magrib, diikuti seluruh santri asrama di mesjid putera dan di mushala puteri, dibawah bimbingan pembina asrama.

h. Latihan Khat/Kaligrafi

Latihan khat dan kaligrafi termasuk kedalam pelajaran formal yang diajarkan di kelas pada semua tingkatan pendidikan pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Adapun kegiatan ekstra sebagai pengayaan juga diajarkan khat dan kaligrafi di Sanggar Kaligrafi Darul Khatat Rakha, pada hari Rabu, Kamis siang sampai menjelang Magrib. Adapun peserta sanggar adalah dari kalangan santri dan santriwati yang mendaftarkan dirinya sebagai pererta..

Ustadz/pembimbing adalah : Ustadz Supriayanor, S.Pd.I, Ustadz Husin, S.Pd.I, Ustadz Faridi, S.Pd.I, Ustadz Syarkani, S.Pd.I, Ustazah Fathul Janah, S.Pd.I, dan lain-lain.

B. Analisis Data

Setelah penyajian data, maka selanjutnya data tersebut akan dianalisis. Dalam melakukan analisis ini, penulis akan membahas sesuai dengan penyajian data yaitu sebagai berikut :

1. Tradisi yang dikembangkan di Pondok Darul Hijrah Banjarbaru, Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih dan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai berkaitan dengan aspek keilmuan, yaitu sebagai berikut :
 - a. Tradisi menulis kitab
Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam kegiatan menulis kitab atau bahan pelajaran yang digunakan oleh para santri hanya terdapat di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.
 - b. Tradisi membaca kitab kuning
Berkenaan dengan tradisi membaca kitab kuning, sesuai dengan hasil penelitian bahwa di Pondok Darul Hijrah Banjarbaru, Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih dan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, telah melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini merupakan suatu yang menjadi ciri khas sebuah pondok pesantren. Akan tetapi ada beberapa penekanan terutama berkaitan dengan kitab yang dibaca
 - c. Tradisi belajar Nahwu dan Sharaf
Dalam sebuah pesantren sangat diutamakan pembelajaran Nahwu dan Sharaf hal ini agar para santri memiliki ilmu alat untuk dapat membaca kitab kuning. Dari hasil penelitian diketahui bahwa di Pondok Darul Hijrah Banjarbaru, Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih dan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, telah melaksanakan kegiatan tersebut, hanya saja berbeda waktu pelaksanaannya, kitabnya dan pesertanya yang hanya santri yang mukim atau berada di asrama, seperti pada Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

- d. Tradisi menghafal kosa kata (Arab dan Inggris)

Kegiatan menghafal kosa kata baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris juga dilaksanakan oleh pondok pesantren yang menjadi obyek penelitian. Dimana para santri secara berkelompok dibawah bimbingan santri senior menghafal kosa kata. Adapula dalam menghafal kosa kata dibawah bimbingan para ustadz sesuai dengan bidangnya, yakni guru bahasa Arab dan guru bahasa Inggris yang telah ditunjuk oleh pimpinan. Dengan adanya bimbingan tersebut, maka para santri bersemangat dalam menghafal kosa kata.
 - e. Belajar Paket B dan C

Suatu keunikan dari sebuah pesantren adalah menyelenggarakan pendidikan diluar kegiatan pesantren yaitu belajar paket B dan paket C. Hal ini dimaksudkan agar para santri tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan agama saja, tetapi juga memperoleh ilmu pengetahuan umum. Namun kesempatan ini tidak dimanfaatkan oleh para santri hanya sebagian kecil saja yang mengikutinya. Bagi para santri yang mengikuti pembelajaran paket B dan paket C ini punya cita-cita agar bisa menuntut ilmu tidak hanya ilmu pengetahuan agama saja tetapi juga memperoleh ilmu pengetahuan umum, sehingga bisa melanjutkan ke perguruan tinggi.
 - f. Belajar Ilmu Falaq, Mengukur arah Kiblat dan Menghitung Waktu

Kegiatan belajar Ilmu Falaq, mengukur arah kiblat dan menghitung waktu hanya ada di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih. Sedangkan di pondok pesantren Darul Hijrah dan di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiah tidak ada diajarkan.
2. Tradisi/keciasaan yang dikembangkan di Pondok Darul Hijrah Banjarbaru, Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih dan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai berkaitan dengan aspek keterampilan, yaitu sebagai berikut :
 - a. Tradisi percakapan bahasa asing (Arab dan Inggris)

Berkenaan dengan tradisi percakapan bahasa asing (Arab dan Inggris), sesuai dengan hasil penelitian bahwa di Pondok Darul Hijrah Banjarbaru, Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih dan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, telah melaksanakan kegiatan tersebut dengan bimbingan guru bahasa dengan tempat pelaksanaan dan waktu pelaksanaan yang berbeda-beda.

b. Tradisi pembacaan maulid

Berdasarkan penyajian data yang telah dikemukakan berkenaan dengan tradisi pembacaan maulid, bahwa di Pondok Darul Hijrah Banjarbaru, Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih dan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, telah melaksanakan kegiatan tersebut. Hanya saja waktu dan tempat pelaksanaan terdapat perbedaan. Ada yang dilaksanakan sesudah shalat Ashar, ada yang dilaksanakan seminggu sekali seperti di pondok pesantren Ibnul Amin. Juga ada pula yang dilaksanakan seminggu sekali setiap malam Jum'at sesudah shalat Maghrib seperti yang dilaksanakan di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

c. Tradisi ziarah

Berkenaan dengan tradisi ziarah, sesuai dengan hasil penelitian bahwa di Pondok Darul Hijrah Banjarbaru, Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih dan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, telah melaksanakan kegiatan tersebut, terutama ziarah ke makam pendiri atau pengasuh pondok pesantren seperti yang dilakukan oleh para santri Bnul Amin dan santri Rasyidiyah Khalidiyah. Sedang santri pondok Darul Hijrah tempat ziarah ke makam datu Kalampayan dan makam guru Sekumpul.

d. Tradisi muhadharah/latihan pidato bahasa asing (Arab dan Inggris) dan bahasa Indonesia

Berdasarkan penyajian data disebutkan bahwa tradisi muhadharah/latihan pidato bahasa asing (Arab dan Inggris) dan bahasa Indonesia dengan variasi waktu dan pelaksanaannya. Di Pondok Darul Hijrah Banjarbaru, dilaksanakan pada malam hari sesudah shalat Isya

untuk bahasa asing (Arab dan Inggris) dan siang hari sampai menjelang Ashar untuk bahasa Indonesia. Pada Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih dilaksanakan seminggu sekali setiap malam Rabu habis shalat Isya yang dibagi berapa konsul. Sedangkan di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai kegiatan muhadharah dijadwalkan dalam kegiatan formal setiap minggu dan kegiatan ekstra dilaksanakan pada malam hari setiap malam Kamis habis shalat Isya.

e. Tradisi menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan penyajian data yang telah dikemukakan berkenaan dengan tradisi menghafal Al-Qur'an, bahwa di Pondok Darul Hijrah Banjarbaru, Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih dan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, telah melaksanakan kegiatan tersebut. Hanya saja waktu dan tempat pelaksanaan terdapat perbedaan. Di Pondok Darul Hijrah dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu berlangsung mulai Jam setelah Ashar sampai dengan jam 17.30 dan ba'da Isya sampai dengan selesai. Di pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih pelaksanaan menghafal Al-Qur'an karena dikaitkan dengan pra syarat apabila santri mau mengikuti tes kitab, yang ingin dipelajari. Sedangkan di pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai tradisi menghafal Al-Qur'an dimasukkan dalam kegiatan jadwal sekolah dan kegiatan ekstra yang dilaksanakan di asrama.

f. Tradisi menghafal do'a arwah, do'a haul dan do'a selamat

Berkenaan dengan tradisi menghafal do'a arwah, do'a haul dan do'a selamat, sesuai dengan hasil penelitian bahwa di Pondok Darul Hijrah Banjarbaru, dilaksanakan secara mandiri dengan menggunakan buku Risalah Amaliyah. Pada Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at sore sehabis shalat Ashar. Sedangkan pada Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, dilaksanakan setelah selesai ulangan semester.

g. Tradisi haulan (latihan pembacaan tahlil dan do'anya)

Berdasarkan penyajian data yang telah dikemukakan berkenaan dengan tradisi haulan (latihan pembacaan tahlil dan do'anya), bahwa di Pondok Darul Hijrah Banjarbaru, Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih dan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, telah melaksanakan kegiatan tersebut. Hanya saja waktu dan tempat pelaksanaan terdapat perbedaan. Di Pondok Darul Hijrah Banjarbaru waktunya tidak terjadwal sedangkan di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai dilaksanakan seminggu sekali dan juga dilaksanakan pembacaan tahli ketika ziarah ke makam muassis.

h. Latihan Khat/Kaligrafi

Berkenaan dengan tradisi Istihsn khat dan kaligrafi, sesuai dengan hasil penelitian bahwa di Pondok Darul Hijrah Banjarbaru, dan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, bahwa ka;igrafi dimasukkan kedalam pelajaran formal. Disamping itu juga khat dan kaligrafi menjadi kegiatan ekstra di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai yang dilaksanakan melalui sanggar Kaligrafi Darul Khattat Rakha

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Dalam menyiapkan sumber daya manusia (santri) di pondok Darul Hijrah Banjarbaru dilakukan beberapa tradisi atau kebiasaan baik berkaitan dengan bidang keilmuan dan bidang keterampilan.
 - a. Bidang keilmuan meliputi : tradisi membaca kitab kuning, tradisi belajar nahwu dan sharaf, dan tradisi menghafal kosa kata (Arab dan Inggris).
 - b. Bidang keterampilan meliputi : tradisi percakapan bahasa asing (Arab dan Inggris), tradisi pembacaan maulid, tradisi ziarah, tradisi muhadharah/latihan pidato bahasa asing (Arab dan Inggris) dan

bahasa Indonesia, tradisi menghafal Al Qur'an, tradisi menghafal do'a arwah, do'a haul dan do'a selamat, tradisi haulan (latihan pembacaan tahlil dan do'anya), dan latihan khat dan kaligrafi.

2. Dalam menyiapkan sumber daya manusia (santri) di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih dilakukan beberapa tradisi atau kebiasaan baik berkaitan dengan bidang keilmuan dan bidang keterampilan
 - a. Bidang keilmuan meliputi : tradisi membaca kitab kuning, tradisi belajar Ilmu Falaq, mengukur arah kiblat dan menghitung waktu, tradisi belajar Paket B dan C, dan tradisi menghafal kosa kata (Arab dan Inggris).
 - b. Bidang keterampilan meliputi : tradisi percakapan bahasa asing (Arab dan Inggris), tradisi pembacaan maulid, tradisi ziarah, tradisi muhadharah/latihan pidato bahasa asing (Arab dan Inggris) dan bahasa Indonesia, tradisi menghafal Al-Qur'an, tradisi menghafal do'a arwah, do'a haul dan do'a selamat, tradisi praktik penyelenggaraan jenazah, tradisi belajar komputer, tradisi muzakarah, tradisi praktik ibadah haji dan umroh serta tradisi praktik ibadah qurban dan aqiqah.
3. Dalam menyiapkan sumber daya manusia (santri) di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, dilakukan beberapa tradisi atau kebiasaan baik berkaitan dengan bidang keilmuan dan bidang keterampilan.
 - a. Bidang keilmuan meliputi : tradisi menulis buku/kitab, tradisi membaca kitab kuning, tradisi belajar Nahwu dan Sharaf, dan tradisi menghafal kosa kata (Arab dan Inggris).
 - b. Bidang keterampilan meliputi : tradisi percakapan bahasa asing (Arab dan Inggris), tradisi pembacaan maulid, tradisi ziarah, tradisi muhadharah/latihan pidato bahasa asing (Arab dan Inggris) dan bahasa Indonesia, tradisi menghafal Al-Qur'an, menghafal do'a arwah, do'a haul dan do'a selamat, tradisi haulan dan latihan khat/kaligrafi.

B. Rekomendasi

- .1. Penelitian ini merupakan penelitian awal sehingga diharapkan kepada segenap peneliti lainnya bisa mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih luas lagi tentang tradisi yang dikembangkan di pondok pesantren.
2. Ternyata tradisi/kebiasaan yang diterapkan di masing-masing pondok merupakan salah satu faktor santri dan orangtua memasukkan anaknya ke pondok pesantren tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2010, *Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abuddin Nata, 2012, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Intitusi Pendidikannya*, Jakarta: Pt Raja grafindo persada.
- Amal Fathullah Zarkasyi, 1998, *Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah*, dalam Adi Sasono, dkk., *Solusi Islam atas Problematika Umat : Ekonomi, pendidikan, dan Daakwah*, Jakarta : Gema Insani Press.
- A. Malik Fadjar, 1995, *“Pengembangan Pendidikan Islam : Sekilas Telaah dari Sisi Mekanisme Alokasi Posisionil”*, dalam Muhammad Wahyuni Nafis, dkk., (ed), *Kontekstualisasi Ajaran Islam*, Jakarta : Paramadina.
- Beni Ahmad Saebani, 2008, *Metode Penelitian Hukum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Daud Rasyid, 1998, *“Islam Dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta : Gema Insani Press.
- Djamaluddin dan Abdullah Aly, 1998, *Kapira Selekt Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia.
- Eman Suherman, *Kiat Sukses Membangun SDM Indonesia*. Bandung: CV.Allfabeta.2012
- Fuad Hasan, 1995, “Selayang Pandang Rentang Pendidikan Islam”, dalam *Pesantren*, No.I/Vol.II/1995, Jakarta : P3M.
- Hasbullah, 1995, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Raja Gtafindo Persada.
- Hasbullah, 1996, *Kapita Selekt Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Gtafindo Persada.
- Husni Rahim, 2001, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Logos.
- Imam Al-Fatia, 1991, “Modernisasi Pesantren dan Krisis Ulana”, *Panjimas*, No. 667, Maret 1991
- John M. Echols dan Hasan Shadily, 1980, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Jusuf Amir Faisal, 1995, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta : Gema Insani Press.

- Lathiful Khuluq, 2001, *FajarKebangunan Ulama Biogtafi K.H. Hasyim Asy;ari*, Yogyakarta : LKIS.
- M. Amin Abdullah, 1995, *Falsafah Kalam di Era Posmodernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Manfred Ziemek, 1986, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, alih bahasa Butchi B. Soedjoyo, Jakarta : P3M.
- M. Dawam Rahardjo (ed), 1995, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LKP3ES.
- M. Habib Chirzin, 1995, “Agama dan Ilmu dalam Pesantren, dan Dawam Rahardjo (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LKP3ES.
- Marzuki Wahid dkk, 1999, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pembedayaan dan Tranformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah.
- Mastuhu, 1994, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta : INIS.
- Muhammad Daud Ali dan Habibah Daud, 1995, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin, 2005, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamakhsyari Dhofier, 1994, *Tradisi Pesantren*, Jakarta : LP3ES .